BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha yang semakin keras, memaksa setiap perusahaan bisnis untuk bertahan dengan bersaing dan juga bertahan dengan tepat memilih strategi yang akan dijalankan oleh perusahaan. Hanya perusahaan yangmampu menyesuaikan dengan keadaan lingkungan yang mampu bertahan dan mampu mengembangkan usahanya. Untuk itu, suatu perusahaan bisnis harus mampu memilih strategi yang tepat untuk perusahaan tersebut.

Adanya tingkat pengangguran yang tinggi diperlukan kreativitas dari setiap individu untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain melainkan menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja yang ada dan menghidupkan kembali roda perekonomian Indonesia. Usaha kecil adalah perusahaan skala kecil yang mampu bertahan karena usaha kecil juga berperan dalam pemerataan perekonomian Indonesia dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta memiliki potensi menghasilkan devisa negara.

Semua orang sepakat bahwa tumbuh dan berkembangnya perekonomian di suatu negara tidak terlepas dari peran para pengusaha swasta besar, menengah maupun kecil. Usaha kecil adalah perusahaan skala kecil yang mampu bertahan karena usaha kecil juga berperan dalam pemerataan perekonomian Indonesia dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta memiliki potensi menghasilkan devisa negara sebagai mana Menurut Keputusan Presiden RI no. 99

tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Entrepreneurs (wirausaha) berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur jalan, serta barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak serta perputaran uang yang besar dan cepat tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran *entrepreneurs*(wirausaha). Hal ini menunjukan bahwa peran wirausahawan atau masyarakat pengusaha itu sangat “penting” dan “strategis” dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara.

Kewirausahaan merupakan modal yang ada pada diri manusia untuk dapat merangkum empat faktor produksi lainnya dalam proses produksi dengan alternatif-alternatif kombinasi baru antara faktor-faktor produksi untuk menghasilkan strategi dalam berusaha yang berbeda. Kewirausahaan sendiri merupakan konsepsi, maka untuk menerapkannya dalam kegiatan usaha haruslah diwujudkan dalam berbagai tindakan (perilaku), bisa saja seseorangpunya potensi kewirausahaan yang bagus tetapi tidak pernah diwujudkan potensi itu dalam perilaku maka potensi itu hanya tinggal potensi yang tidakpunya makna dalam dunia bisnis riil. Perilaku kewirausahaan sebagai wujud kongkret dan faktor kewirausahaan haruslah ada dalam aktivitas bisnis, mengingat faktor ini sangat penting karena menunjang kemajuan usaha. Banyak perusahaan yang muncul dan

tumbuh menjadi besar berkat polesan tangan para wirausahawan yang mampu bertindak sebagai wirausaha yangprofesional. (www.wikipedia.com)

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam menghadapi perkembangan ekonomi saat ini peranan wirausaha tidak diragukan lagi. Karena tumbuh tidaknya perekonomian di suatu negara terutama bergantung pada kehadiran dan keaktivan para wirausaha. Wirausaha yang dimaksud adalah para pengusaha yang berprilaku mandiri yang memiliki kebebasan dalam memilih karier sesuai dengan bidang usaha yang diminatinya serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang sebesar-besarnya.

Berhasil atau tidaknya usaha ini sangat dipengaruhi wirausahaan, dimana seorang wirausaha harus bisa memotivasi karayawannya. Menurut Hasibuan (2005: 141), motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Apabila seorang wirausaha tersebut sudah bisa memotivasi karyawannya dengan baik maka karyawan akan bekerja secara maksimal dan menciptakan keberhasilan usaha. Menurut Waridah (1992:15) dalam Lindrayanti (2003) "keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu".

Disamping motivasi karyawan untuk mencapai keberhasilan usaha, wirausaha pun harus memiliki karakteristik kewirausahaan. Menurut *Geoffrey G. Meredith* dalam Suryana (1996:5-6) dalam Suryana, Karakteristik kewirausahaan

adalah sesuatu yang berhubungan dengan cirikhas, watak, perilaku tabiat, sikap seseorang (wirausaha) terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

Di daerah kota Bandung khususnya di kecamatan Sukajadi sebuah industri yang memanfaatkan limbah untuk dijadikan bahan baku dalam membuat karya berupa boneka kain. Industri ini berkembang sejak tahun 1986, ada tiga orang pelopor berdirinya kerajinan boneka yaitu H. Cecep Dargawan, H. Dede Suhana, dan Cecep Hidayat. Asal mulanya mereka hanya memproduksi boneka berbentuk panda saja mulai dari ukuran yang kecil hingga besar, tapi setelah mulai bertambah dan berkembangnya para pengusaha boneka, inovasi produk boneka pun muncul. Industri ini merupakan suatu usaha perseorangan dan masih tergolong pada industri kecil dan rumah tangga yang pada umumnya kegiatan produksi dan para pekerjanya berdomisisli di tempat tak jauh dari tempat produksi dan pada akhirnya usaha ini menjadi salah satu mata pencaharian yang dapat menopang kehidupan ekonomi mereka.

Akan tetapi industri kecil yang tergolong pada usaha kecil, memiliki hambatan dan permasalahan yang dialami oleh para pengusahanya. Hambatan tersebut diantaranya terbatasnya permodalan yang berdampak pemasaran produk tidak maksimal, kenaikan harga bahan baku, tingginya biaya produksi, serta keadaan pasar yang berubah-rubah.

Begitu pula permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung salah satunya berkaitan dengan bahan baku. Bahan baku yang kualitasnya berstandar produksi semakin sulit diperoleh oleh

para pengrajin boneka kain di kecamatan Sukajadi Bandung, ditambah lagi dengan tingginya biaya produksi sehingga hal ini dapat menghambat proses perkembangan industri kerajinan boneka kain di wilayah kecamatan Sukajadi Bandung.

Industri kerajinan boneka kain ini mengalami perkembangan yang baik hal ini terlihat dengan jumlah industri pengrajin yang terus bertambah di kecamatan Sukajadi Bandung. Di saat krisis ekonomi melanda Indonesia di tahun 1997 yang berdampak tidak baik bagi para pengusaha boneka atau bahkan sampai gulung tikar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan, dapat diketahui jumlah pengusaha boneka kain adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Pengusaha Boneka Kain

No	Tahun	Jumlah Pengusaha
1	1986	3 Pengusaha
2	1987	57 Pengusaha
3	2002	57 Pengusaha
4	2009	13 Pengusaha
5	2012	13 Pengusaha

Sumber: Data kelurahan Sukagalih dan Hasil wawancara dengan Ibu Martini Widyaningsih, SE. selaku Kasie Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan hidup

Dari data diatas diketahui bahwa adanya penurunan jumlah pengusaha boneka kain dari tahun 2002-2012 yang semakin menurun, diketahui penurunan jumlah pengusaha boneka kain, yaitu :

1. Krisis Ekonomi

   Krisis Moneter yang berlangsung pada tahun 1998 masih berpengaruh sampai saat ini bagi pengusaha boneka kain.

2. Karakteristik Kewirausahaan

   Lebih berfokus pada berani mengambil risiko, dimana para pengusaha boneka tidak berani mengambil risiko dalam memproduksi boneka kain dalam jumlah yang banyak, karena para pengusaha boneka memproduksi bonekanya tergantung dari pesanan dari pelanggan (jumlah unit dan desain).

3. Motivasi

   Lebih berfokus pada insentif, yaitu kurang memberikannya penghargaan untuk para karyawan yang berprestasi dalam melakukan pekerjaannya.

4. Keberhasilan Usaha

   Lebih berfokus pada jumlah pelanggan, dimana tidak stabilnya jumlah pelanggan, dikarenakan para pengusaha boneka mendapatkan pelanggan apabila ada pesanan saja.

Meskipun demikian, keberadaan Sentra pusat boneka kain Sukamulya tetap harus dipertahankan mengingat boneka adalah salah satu yang disukai oleh masyarakat atau pelanggan apalagi anak-anak. Para pengusaha boneka harus tetap didorong sehingga mencapai keberhasilan usaha yang kuat. Dari penjelasan diatas, sehingga penulis menentukan judul penelitian ***"Pengaruh Karakteristik***

Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada SentraUKM Boneka Kain di Sukamulya Bandung"

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Diketahui bahwa adanya penurunan jumlah pengusaha boneka kain dari tahun 2006-2012 yang semakin menurun, diketahui penurunan jumlah pengusaha boneka kain, yaitu :

1. Krisis Ekonomi

   Krisis Moneter yang berlangsung pada tahun 1998 masih berpengaruh sampai saat ini bagi pengusaha boneka kain.

2. Karakteristik Kewirausahaan

   Lebih berfokus pada berani mengambil risiko, dimana para pengusaha boneka tidak berani mengambil risiko dalam meproduksi boneka kain dalam jumlah yang banyak, karena para pengusaha boneka memproduksi bonekanya tergantung dari pesanan dari pelanggan (jumlah unit dan desain).

3. Motivasi

   Lebih berfokus pada insentif, yaitu kurang memberikannya penghargaan untuk para karyawan yang berprestasi dalam melakukan pekerjaannya.

4. Keberhasilan Usaha

   Lebih berfokus pada jumlah pelanggan, dimana tidak stabilnya jumlah pelanggan, dikarenakan para pengusaha boneka mendapatkan pelanggan apabila ada pesanan saja.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kewirausahaan pada Sentra UKM Boneka Kain di Sukamulya Bandung
2. Bagaimana motivasi pada sentra UKM boneka kain di Sukamulya Bandung.
3. Bagaimana keberhasilan usaha pada sentra UKM boneka kain di Sukamulya Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh karakteristik kewirausahaan dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada sentra UKM boneka kain di Sukamulya Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui fakta empiris antara karakteristik kewirausahaan, motivasi, dan keberhasilan usaha.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik kewirausahaan pada sentra UKM boneka kain di Sukamulya Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi pada sentra UKM boneka kain di Sukamulya Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan usaha pada sentra UKM boneka kain diSukamulya Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik kewirausahaan dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada sentra UKM boneka kain di Sukamulya Bandung.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan sasaran dalam meningkatkan kualitas Karakteristik Kewirausahaan dan Motivasi. Serta berguna untuk memperbaiki Kemampuan Karakteristik Kewirausahaan dan Motivasipara pengusaha sehingga dapat melakukan perubahan–perubahan yang positif seperti tercapainya Keberhasilan Usaha boneka kain Sukamulya.

2. Bagi penulis

Memenuhi persyaratan akademik dalam menempuh jenjang Strata satu yang diwajibkan oleh Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.

2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi, dan berguna bagi mahasiswa yang membacanya.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Maret s/d April 2012 pada Sentra UKM Boneka Kain di Jalan Sukamulya, Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Bandung. Berikut adalah tabel jadwal penelitiannya.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian bulan Juni-Agustus 2012

Keterangan	Juni				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengambilan data								
Analisis data								
Penulisan laporan								
Sidang Skripsi								